

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN CAPITAL ADEQUACY
RATIO (CAR) TERHADAP BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

TESIS

OLEH :

**AHMAD RASYID DAULAY
NPM : 1820050027**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **AHMAD RASYID DAULAY**
NPM : **1820050027**
Program Studi : **Magister Akuntansi**
Konsentrasi : **Akuntansi Sektor Publik**
Judul Tesis : **PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Pengesahan Tesis

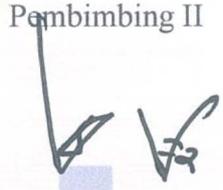
Medan, 06 Mei 2021

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

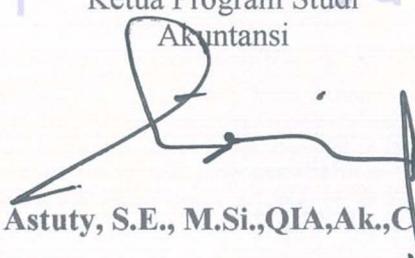

Dr. Irfan, S.E., M.M.

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi
Akuntansi


Dr. Syaiful Bahri, M.AP


Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA

PENGESAHAN

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

AHMAD RASYID DAULAY

NPM : 1820050027

Program Studi : Magister Akuntansi

“Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji, yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan berhak menyanggah Gelar Magister Akuntansi (M.Ak) Pada Hari Kamis, 06 Mei 2021”

Panitia Penguji

1. **Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA** 1.
Ketua
2. **Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA** 2.
Sekretaris
3. **Dr. DAHRANI, S.E., M.Si** 3.
Anggota

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan pernyataan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis dengan judul **“PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA ”** adalah benar merupakan hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain, dan saya akui sebagai karya sendiri tanpa unsur plagiat. Semua sumber referensi yang di kutip dan yang di rujuk telah di tulis dengan lengkap pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari di ketahui terjadi penyimpangan dari pernyataan yang saya buat, maka saya siap menerima sanksi sesuai yang berlaku.

Medan, Mei 2021

Pendulis



AHMAD RASYID DAULAY

NPM : 1820050027

ABSTRAK

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

AHMAD RASYID DAULAY
NPM : 1820050027

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang diteliti selama enam tahun 2015-2019 dengan teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia Hal ini disebabkan yang berarti bahwa jika tingkat ROA naik maka akan terjadi penurunan pada bagi hasil Deposito Mudharabah. karena Bank lebih cenderung menggunakan dana yang bersumber dari masyarakat dan dari pendapatan bank sebagai mudharib untuk memberikan imbal hasil kepada nasabah. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia karena meskipun efisiensi bank syariah cukup tinggi namun tingkat suku bunga Bank Indonesia yang relatif tinggi menjadi dasar pertimbangan bank umum syariah dalam menjaga dana pihak ketiga dengan memberikan porsi bagi hasil yang lebih besar kepada nasabahnya. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia karena Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Return On Asset (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) secara bersama-sama (Simultan) tidak berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Kata Kunci : Bagi Hasil Deposito Mudharabah, ROA, BOPO, CAR

ABSTRACT

THE EFFECT OF RETURN ON ASSET (ROA), OPERATIONAL COSTS ON OPERATIONAL INCOME (BOPO), AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) ON THE RESULTS OF MUDHARABAH DEPOSITS IN SHARIA PUBLIC BANKS IN INDONESIA

**AHMAD RASYID DAULAY
NPM : 1820050027**

This study aims to examine and analyze the effect of Return On Asset (ROA), Operational Cost of Operating Income (BOPO), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on the Profit Sharing of Mudharabah Deposits in Islamic Commercial Banks either partially or simultaneously. This study uses an associative method with a quantitative approach. The population and sample in this study are Islamic commercial banks in Indonesia which were studied for five years 2015-2019 with the sampling technique used is saturated sampling, namely the sampling technique for all members of the population is used as the sample.

The results showed that Return On Asset (ROA) had no effect on the Mudharabah Profit Sharing for Islamic Commercial Banks in Indonesia. This is because it means that if the ROA level rises, there will be a decrease in the profit sharing of Mudharabah Deposits. from the public and from the bank's income as mudharib to provide returns to customers. Operating Costs Operational Income (BOPO) has no effect on Mudharabah Deposit Profit Sharing at Islamic Commercial Banks in Indonesia because even though the efficiency of Islamic banks is quite high, the relatively high interest rate of Bank Indonesia is the basis for consideration of Islamic commercial banks in maintaining third party funds by providing a portion greater profit sharing to its customers. The Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on the Mudharabah Deposit Profit Sharing at Islamic Commercial Banks in Indonesia because of the inhibition of business expansion due to high CAR which will ultimately affect the bank's financial performance. Return On Asset (ROA), Operating Expenses, Operating Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) together (Simultaneously) have no effect on Mudharabah Time Deposit Profit Sharing.

Keywords: Sharing Mudharabah deposits, ROA, ROA, CAR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi SAW, dengan kata lain Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank syariah menghindari sistem bunga dalam mengoperasikan usahanya. Keberadaan bank syariah/bank Islam dapat dijadikan sebagai solusi alternatif terhadap persoalan tentang adanya pertentangan antara bunga dengan riba. (Muhammad, 2005)

Secara umum konsep perbankan syariah menawarkan sistem perekonomian yang sesuai dengan syariat Islam/prinsip syariah. Ada beberapa perbedaan konsep dalam perbankan konvensional yang dianggap membawa kesengsaraan karena mengandung unsur riba, unsur riba dianggap sangat bertentangan dengan syariat menawarkan berbagai produk perbankan yang bebas bunga berupa pembiayaan bagi hasil. (Ambarwati, 2015)

Perkembangan perbankan syariah memberi pengaruh luas terhadap upaya perbaikan ekonomi umat dan kesadaran baru untuk mengadopsi dan ekspansi lembaga keuangan Islam. Krisis perbankan yang terjadi sejak tahun 1997 telah

membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan di tengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi. Pada saat yang bersamaan, perbankan konvensional tidak memiliki ketersediaan dana liquid yang cukup untuk operasionalnya.

Perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ditunjukkan dengan Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2014-2018

Kelompok Bank	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
BUS					
Jumlah Bank	12	13	13	14	14
Jumlah Kantor	1990	1869	1825	1875	1875
UUS					
Jumlah Bank	22	21	21	20	20
Jumlah Kantor	311	332	344	354	354
BPRS					
Jumlah Bank	163	166	167	167	164
Jumlah Kantor	446	453	441	495	492
Total Kantor	2747	2654	2610	2724	2721

Sumber :www.ojk.go.id

Kemampuan bersaing bank syariah dapat dilihat dari kinerjanya. Data dari OJK menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah pada akhir tahun 2019, aset bank syariah tumbuh 12,5% menjadi Rp 477 triliun dibandingkan 2018 sebesar Rp 424 triliun. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah

didorong oleh faktor memperoleh keuntungan dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui bank. (Rahayu, 2013)

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam. (Syarif, 2016)

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. (Yusuf, 2018)

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. (Muhammad, 2005)

Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Pada umumnya perbankan syariah di Indonesia beroperasi dengan prinsip bagi hasil antara nasabah dengan bank syariah. Manfaat adanya

bagi hasil adalah baik nasabah atau bank syariah memperoleh kepuasan, memberikan manfaat keadilan yang diterima oleh nasabah dan bank syariah.

Bank Syariah juga berfungsi sebagai penghimpun dana dari nasabah dan penyalur dana bagi kegiatan sektor riil. Salah satu dasar hukum yang digunakan adalah mudharabah. Mudharabah dijadikan landasan hukum untuk produk deposito mudharabah yang bertujuan menghimpun dana nasabah dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan mudharabah. Kedua produk tersebut ditawarkan dengan skema bagi hasil. Pada deposito mudharabah, nasabah sebagai shahibul maal akan memperoleh nisbah sesuai keuntungan bank. Pada pembiayaan mudharabah, bank sebagai shahibul maal akan memperoleh nisbah sesuai dengan keuntungan mudharib.

Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dengan nasabah investor.

Adanya deposito mudharabah memberikan pilihan kepada masyarakat untuk memilih apakah menginvestasikan dananya pada deposito bank konvensional yang keuntungannya mengacu pada bunga yang berlaku, atau deposito mudharabah yang keuntungannya bergantung pada bagi hasil yang diperoleh. (Ruslizar, 2016) Saat ini hanya sebagian nasabah mengalihkan dananya ke bank syariah karena alasan menghindari ribawi. Sebagian masyarakat cenderung mengutamakan keuntungan sehingga memilih bank yang mampu memberikan imbal hasil terbaik di antara bank-bank lainnya, baik itu bank syariah maupun

bank konvensional. (Haron, 2005) menyatakan bahwa deposit pricing berfungsi untuk memproteksi dan meningkatkan profit dari bank dibandingkan untuk menambah nasabah baru dan merebut market share dari kompetitornya karena pada kenyataannya ketika dibuka satu jenis deposit plan baru oleh bank, maka para depositor akan membandingkan keuntungan yang akan mereka peroleh. Oleh karena itu, bank syariah dan bank konvensional saling bersaing dalam usahanya menghimpun dana nasabah. (Ruslizar, 2016)

Bank syariah telah banyak dipercayai oleh masyarakat, dengan adanya bagi hasil menambah ketertarikan masyarakat untuk menyimpan ataupun menginvestasikan dananya di bank syariah, dan layanan bagi hasil pada bank syariah ini tidak hanya dimanfaatkan oleh nasabah muslim saja yang fanatik akan ekonomi islam, akan tetapi juga nasabah konvensional dan non muslimpun banyak yang menggunakan bank syariah untuk investasi.

Di Indonesia, Perbankan Syariah yang ada telah mengklaim bahwa mudarabah merupakan asas bagi berbagai transaksi yang mereka jalankan. Baik transaksi antara nasabah sebagai pemilik modal dengan perbankan, atau transaksi antara perbankan dengan nasabah sebagai pelaku usaha. Lembaga-lembaga keuangan yang menamakan dirinya sebagai Perbankan Syariah seakan tidak sepenuh hati dalam menerapkan sistem ekonomi Islam. Perbankan Syariah yang ada biasanya tidak atau belum memiliki usaha riil yang dapat menghasilkan keuntungan. Semua jenis produk perbankan yang mereka tawarkan hanyalah sebatas pembiayaan dan pendanaan.

Dengan demikian, pada setiap unit usaha yang dikelola, peran perbankan syariah hanyalah sebagai penyalur dana nasabah. Sebagai contoh nyata dari produk perbankan yang ada adalah mudarabah. Operator perbankan tidak berperan sebagai pelaku usaha, tetapi sebagai penyalur dana nasabah. Hal ini mereka lakukan karena takut menghadapi berbagai risiko usaha, dan hanya ingin mendapatkan keuntungan.

Operator Lembaga-lembaga tersebut berusaha untuk menghindari sunnatullah yang telah Allah tetapkan dalam dunia usaha. Sunnatullah tersebut berupa pasangan yang tidak mungkin dipisahkan; untung dan rugi. Operator Perbankan Syariah senantiasa menghentikan langkah syariat pada tahap yang aman dan tidak risiko.

Kesepakatan suatu tingkat nisbah terlebih dahulu harus memperhatikan tiga faktor yaitu share on partershp, expected return, dan expected risk. Faktor yang pertama, share on parteneship merupakan nilai yang nyata dan dapat dukur, oleh karenanya tidak membutuhkan perhatian khusus. Dua faktor terakhir, yaitu *expected return dan expected risk* ini yang memerlukan perhatian khusus dalam kerjasama yang berlandaskan teori profit and loss sharing, terutama pada aspek kemungkinan risiko. Selain itu nisbah bagi hasil juga dikembalikan kepada kesepakatan masing-masing pihak yang mengadakan akad bagi hasil.

faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor return bagi hasil. Return bagi hasil deposito, yaitu tingkat kembalian atas investasi nasabah bank syariah dalam bentuk deposito diperoleh atas penyaluran dana pembiayaan oleh Bank Syariah. Jadi, tujuan

nasabah mendepositokan dananya berharap akan mendapatkan bagi hasil yang besar dari dana yang telah didepositokan. Perhitungan bagi hasil didasarkan pada keuntungan usaha yang dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

Indikasi rate of return sebagai persentase bagi hasil deposito mudharabah bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, Rasio keuangan yang akan digunakan adalah rasio-rasio keuangan yang konsisten digunakan info bank dalam mengukur kinerja keuangan yang diantaranya Rasio Profitabilitas dengan indikator yang digunakan adalah Return On Assets (ROA), Rasio Kecukupan Modal dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Rasio Efisiensi dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Tingkat profitabilitas adalah tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan dana yang dimiliki. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh bank dari penggunaan aktiva bank (Gundari, 2015)

Penilaian rasio profitabilitas perusahaan dapat menggunakan Return on Assets (ROA). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan. (Brigham, 2001).

Rasio kecukupan modal diwakili dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal yang harus disediakan untuk menjamin dana deposan. Tujuannya adalah agar likuiditas atau kemampuan bank membayar kepada deposan cukup terjamin. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah deposan(Umiyati & Syarif, 2019).

BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Alasan dipilihnya variabel BOPO dalam penelitian ini karena semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan dalam rangka menghasilkan output (pendapatan) yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. (Dendawijaya, 2009)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada

berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. (Rivai, 2007)

Dibawah ini terdapat tabel yang menunjukkan perubahan perkembangan rasio keuangan bank umum syariah yang terjadi antara satu rasio dengan rasio lain pada tahun 2014-2019:

Tabel 1.2

Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

Bank	Tahun				
		ROA (%)	BOPO (%)	CAR (%)	BHDM (%)
PT. Bank Aceh Syariah	2015	2,83	76,07	19,44	-
	2016	2,48	83,05	20,74	6,25
	2017	2,51	78,00	21,50	7,25
	2018	2,38	79,09	19,67	6,00
	2019	2,33	76,95	18,90	5,89
PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2015	4,27	67,19	27,12	7,50
	2016	3,95	68,69	31,17	6,25
	2017	2,45	78,10	30,87	4,94
	2018	1,92	86,86	35,42	8,15
	2019	2,56	76,83	35,47	4,31
PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	0,20	97,36	12,00	6,23
	2016	0,22	97,76	12,74	5,23
	2017	0,11	97,68	13,62	4,19
	2018	0,08	98,24	12,34	3,29
	2019	0,05	99,50	12,42	3,94
PT. Bank Victoria Syariah	2015	-2,36	119,19	18,14	10,00
	2016	-2,19	131,34	15,98	9,00
	2017	0,36	96,02	19,29	8,00
	2018	0,32	96,38	22,07	6,00
	2019	0,05	99,80	19,44	6,25
PT. Bank BRI Syariah	2015	0,77	93,79	13,94	6,82
	2016	0,95	91,33	20,63	6,09
	2017	0,51	95,34	20,05	5,53
	2018	0,43	95,32	29,72	4,91
	2019	2,47	79,67	23,77	4,59
PT. Bank Jabar Banten	2015	0,25	98,78	22,53	6,16
	2016	-8,09	122,77	18,25	5,37

Syariah	2017	-5,69	134,63	16,25	4,63
	2018	0,54	94,63	16,43	5,13
	2019	0,60	93,93	14,95	5,33
PT. Bank BNI Syariah	2015	1,43	89,63	15,48	5,95
	2016	1,44	86,88	14,92	5,49
	2017	1,31	87,62	20,14	5,11
	2018	1,42	85,37	19,31	4,60
	2019	1,82	81,3	18,9	4,74
PT. Bank Syariah Mandiri	2015	0,56	94,78	12,85	6,30
	2016	0,59	94,12	14,01	6,15
	2017	0,59	94,44	15,89	6,21
	2018	0,88	90,68	16,26	4,48
	2019	1,69	82,89	16,15	5,90
PT. Bank Mega Syariah	2015	1,97	85,72	22,85	4,28
	2016	2,36	81,81	26,21	4,68
	2017	1,56	89,16	22,19	4,69
	2018	0,93	93,84	20,54	4,90
	2019	0,89	93,71	19,96	5,20
PT. Bank Panin Dubai Syariah	2015	1,14	89,29	20,30	9,15
	2016	0,37	96,17	18,17	7,87
	2017	-10,77	217,40	11,51	3,92
	2018	0,26	99,57	23,15	4,65
	2019	0,25	97,74	14,46	4,81
PT. Bank Syariah Bukopin	2015	2,44	91,99	16,31	5,63
	2016	5,64	109,62	15,15	5,12
	2017	5,33	99,20	19,20	4,80
	2018	4,50	99,45	19,31	4,17
	2019	1,73	84,45	15,25	3,18
PT. BCA Syariah	2015	1,0	92,5	34,3	5,44
	2016	1,1	92,2	36,7	5,32
	2017	1,2	87,2	29,4	5,32
	2018	4,2	87,4	24,3	5,32
	2019	1,2	87,6	38,3	5,32
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	5,2	86,3	19,9	9,73
	2016	9,0	76,1	28,8	8,92
	2017	11,2	68,8	28,9	7,56
	2018	12,4	62,4	40,9	6,75
	2019	13,6	58,1	31,2	7,83
PT. Maybank Syariah Indonesia	2015	-20,13	192,60	38,40	10,25
	2016	-9,51	160,28	55,06	9,75
	2017	5,50	83,36	75,83	5,85
	2018	-6,86	199,97	163,07	5,57
	2019	11,15	84,70	241,84	5,64

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan ROA pada setiap tahun nya mengalami kondisi yang fluktuatif, ROA digunakan dalam pengukuran kinerja bank karena apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Terlihat dari ROA Bank Aceh pada tahun 2017 sebesar 2,51 persen, menurun pada tahun 2018 sebesar 2,38 persen, begitu juga dengan BHDH pada tahun 2017 sebesar 7,25 persen, menurun pada tahun 2018 sebesar 6,00 persen.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Terlihat dari Bank BCA Syariah pada tahun 2019 sebesar 87,6 persen, dan jumlah tertinggi pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 92,5 persen, sedangkan bopo paling rendah pada tahun 2017 sebesar 87,2 persen. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasionya, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

Capital Adequacy Ratio setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Capital Adequacy Ratio digunakan untuk pengukuran kinerja ini karena semakin besar rasio CAR maka menunjukkan indikasi bank dinilai masih dalam batas aman dalam operasinya. Keadaan permodalan yang memadai ini akan menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap menyimpan dananya di bank,

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akfina Hasnah (2015) dengan judul pengaruh suku bunga, inflasi, ROA, CAR, BOPO, dan NPF terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah tahun 2017-2019 dengan variable independen dalam penelitian ini adalah ROA, CAR, BOPO, dan NPF,. Hasil penelitian tersebut tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara ROA, CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Andryani Isna (2015) dengan judul analisis pengaruh *Return On Asset*, BOPO, dan suku bunga terhadap bagi hasil depositoMuhadrabah pada Bank umum syariah, hasil penelitian ini ROA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat bayi hasil deposito mudharabah, BOPO juga tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2016) dengan judul penelitian pengaruh *Return On Asset* (ROA), dan financing to deposit *Ratio* (FDR) terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah, hasil penelitian ini menyatakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

“Identifikasi masalah adalah pertajaman berbagai unsur faktor yang terkait terhadap topik atau masalah yang akan diteliti.” (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Masih terdapatnya beberapa Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan Bagi Hasil Mudharabah.
2. Masih terdapat beberapa bank yang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan namun belum diikuti dengan peningkatan Bagi Hasil Mudharabah.
3. Masih terdapat beberapa bank yang *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan namun belum diikuti dengan peningkatan Bagi Hasil Mudharabah.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan namun diikuti dengan penurunan Bagi Hasil Mudharabah.

1.3 Batasan Masalah

“Batasan masalah ialah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi dengan demikian masalah akan dibatasi menjadi lebih khusus lebih sederhana dan gejalanya akan lebih mudah kita amati karena dengan pembatasan masalah maka seorang peneliti akan lebih fokus dan terarah sehingga mengerti kemana akan melangkah selanjutnya dan apa tindakan selanjutnya.” (Tahir, 2011) Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Peneliti memberikan batasan peneliti yaitu, peneliti hanya menghitung Pengaruh

Return *On Asset*, BOPO, Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

“Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.” (Sugiyono, 2010). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu persoalan atau pengetahuan dengan menggunakan prosedur-prosedur ilmiah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

“Manfaat penelitian yaitu untuk menyelidiki keadaan, alasan, maupun konsekuen terhadap keadaan tertentu” (Sugiyono, 2010). Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori dan literatur yang penulis peroleh dari bangku kuliah dan dapat memperluas wahana berfikir serta menambah wawasan kemudian memperdalam pengetahuan dibidang manajemen SDM (Sumber daya manusia).

2. Manfaat bagi Perusahaan

Untuk menjadi masukan dan pertimbangan bagi Perusahaan agar lebih memperhatikan tentang perkembangan Rasio Keuangan .

3. Manfaat bagi Fakultas Akademisi

Hasil dari penelitian ini juga dapat di jadikan masukan atau informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Bagi hasil deposito mudharabah menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan Profit sharing. Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif profit sharing diartikan : distribusibeberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Lebih lanjut dikatakan, hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan. (Muhammad, 2004)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/14 Tahun 2008 terdapat persyaratan dalam kegiatan penghimpunan dana berupa tabungan dan deposito atas dasar akad mudharabah sebagai berikut:

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal);
- b. Pengelolaan dana oleh Bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (mudharabah muqayyadah) atau dilakukan dengan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (mudharabah mutlaqah);
- c. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan

Bank Indonesia mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah;

- d. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk Tabungan dan Deposito atas dasar Akad Mudharabah, dalam bentuk perjanjian tertulis;
- e. Akad Mudharabah Muqayyadah harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah;
- f. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati;
- g. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati;
- h. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya meterai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening;
- i. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Menurut UU No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 7, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank.
(siamat, 2005)

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/DSNMUI/ IV/2000, menetapkan bahwa deposito yang dibenarkan secara syariah, adalah deposito yang berdasarkan prinsip akad mudharabah. Berdasarkan PSAK No. 105 mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Mudharabah terdiri dari mudharabah muthlaqah, muqayyadah, dan musytarakah. Jika entitas bertindak sebagai pengelola dana, maka dana yang diterima disajikan sebagai dana syirkah temporer. Pada prinsipnya dalam penyaluran mudharabah tidak ada jaminan, namun agar pengelola dana tidak melakukan penyimpangan maka pemilik dana dapat meminta jaminan dari pengelola dana atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila pengelola dana terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad..pengembalian dana mudharabah dapat dilakukan secara bertahap bersamaan dengan distribusi bagi hasil atau secara total pada saat akad mudharabah diakhiri.

Menurut uraian di atas, maka pengertian deposito mudharabah adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank, dapat berupa rupiah ataupun valuta asing dimana penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati antara nasabah dan pihak bank dengan prinsip syariah (bagi hasil) akad mudharabah. Biasanya memiliki jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan. Secara teknis pemakaian prinsip akad mudharabah ke dalam produk deposito sebagai instrument penghimpunan dana dari masyarakat pada bank

syariah telah diatur dalam pasal 5 Peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Menurut (Antonio, 2001) bank syariah menerapkan akad mudharabah untuk deposito. Seperti dalam tabungan, dalam hal ini nasabah (deposan) bertindak sebagai shahibul maal dan bank sebagai mudharib. Penerapan mudharabah terhadap deposito dikarenakan kesesuaian yang terdapat diantara keduanya. Deposito mudharabah menurut (Umiyati Umiyati, 2016) adalah dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan bagi operasional bank islam secara keseluruhan. Prinsip bagi hasil dalam simpanan/tabungan tersebut menetapkan tingkat keuntungan/pendapatan bagi tiap-tiap pihak. Pembagian keuntungan dilakukan melalui tingkat perbandingan rasio, bukan ditetapkan dalam jumlah yang pasti. (Hakim, 2012)

Bagi Hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (Shahibul Mal) dan pengelola (Mudharib). Proses penentuan tingkat bagi hasil diperlukan kesepakatan kedua belah pihak, yang terungkap dalam nisbah bagi hasil. (Arifin, 2010) Secara syariah, prinsip bagi hasil berdasarkan kaidah al mudharabah. Mudharabah merupakan kerja sama antara pemilik dana (shahibul mal) atau penanaman modal

dan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah. (Purnamasari, 2011)

Berdasarkan prinsip ini, bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai mudharib “pengelola”, sedangkan penabung bertindak sebagai shahibul maal “penyanggah dana”. Antara keduanya diadakan akad Mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. (Antonio, 2001) Rasio pembagian keuntungan deposito/nasabah ditentukan diawal pembukaan tabungan. Bagi hasil dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Bagi hasil} = \frac{\text{Bagi hasil Deposito Mudharabah}}{\text{Volume Deposito Mudharabah}} \times 100\%$$

Faktor-faktor Bagi hasil menurut (Antonio, 2001) adalah sebagai berikut:

1) Faktor langsung (*Direct Factor*)

Diantara faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah investment rate, jumlah dana yang tersedia dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

- a) *Investment rate* merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan investment rate sebesar 80%, hal ini berarti 20% dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
- b) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana

tersebut dapat dihitung dengan menggunakan metode rata-rata saldo minimum bulanan dan rata-rata total saldo harian.

c) Nisbah (*profit sharing ratio*) merupakan angka perbandingan (porsi) pembagian pendapatan antara shahibul mal dengan mudharib.

2) Faktor tidak langsung

Faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah :

a) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah:

a. Bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang dibagi hasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.

b. Jika semua biaya ditanggung bank, maka hal ini disebut revenue sharing.

b) Kebijakan akuntansi (prinsip dan metode akuntansi) Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

2.1.1.1 Manfaat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Manfaat dari Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebagai berikut :

1. Aman dan transparan, serta terbebas dari riba
2. Tanpa biaya administrasi bulanan
3. Dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan.
4. Jangka waktu yang fleksibel dan bisa diperpanjang otomatis

5. Nisbah (proporsi) bagi hasil lebih besar daripada tabungan umum syariah

2.1.2 Return On Asset (ROA)

2.1.2.1 Pengertian Return On Asset

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Dan Menurut (Agnes, 2005) “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset”.

Menurut (Dendawijaya, 2009) *return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh

keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut (Sutrisno, 2009) return on asset (ROA) sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut (Syamsuddin, 2010) Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut (Mamduh M, 2011) Rasio return on asset (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut (Pandia, 2012) *return on asset* (ROA) rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Rasio return on asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100 \%$$

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset Bank. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena return yang diperoleh perusahaan semakin besar. Khiriah dan Kunti

(2012). Penelitian mengenai *return on asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda, Pramulu (2012) menunjukkan hasil bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan penelitian Juwairiyah (2008) dan Anggrainy (2010) menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan yang kemudian menghasilkan keuntungan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka pendapatan bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang diterima oleh nasabah akan semakin besar pula.

2.1.2.2 Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Secara umum, ada beberapa fungsi *return on asset*(ROA) yang sangat penting untuk dipahami, yaitu sebagai berikut.

1. Secara prinsip, *return on asset* (ROA) memiliki kegunaan atau berfungsi untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal dari perusahaan, baik untuk efisiensi produksi maupun penjualan.
2. ROA dapat dijadikan sebagai pembandingan antar perusahaan dengan sektor industri yang sama, dengan tujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. Dengan demikian, maka akan ditemukan

perusahaan mana yang paling tinggi dan paling rendah nilai *return on asset*-nya.

3. *Return on asset* (ROA) juga dapat dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas divisi manajemen perusahaan. Dengan demikian, maka akan terlihat divisi mana yang mampu memberikan tingkat *return* paling tinggi. Ini adalah bagian penting dan tentu saja bisa menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan.
4. *Return on asset* (ROA) bisa juga dipakai sebagai alat ukur untuk setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Maksudnya, berapa biaya dan modal dikeluarkan untuk menciptakan produk tersebut, kemudian dapat dilihat seberapa besar tingkat profitabilitas dari setiap produk yang dihasilkan. Di sinilah manajemen perusahaan bisa mengevaluasi produk mana yang kurang menguntungkan dan yang *profitable*.
5. *Return on asset* (ROA) berfungsi sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor. Perusahaan dengan nilai rasio ROA yang besar, pasti akan lebih menarik bagi investor sehingga investor mau untuk menanamkan modalnya di perusahaan.
6. Selain investor, *return on asset* (ROA) juga bisa digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan ekspansi. Biasanya, jika nilai rasio ROA perusahaan memuaskan atau mencapai target, bahkan lebih, maka potensi perusahaan untuk mengembangkan bisnis jauh lebih besar. Ini adalah bagian dari peran penting ROA.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian pengertian *return on asset* (ROA) bahwasannya rasio ini termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Seperti yang diketahui, profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Ada dua rasio profitabilitas yang paling umum digunakan sebagai alat analisis dalam suatu penelitian manajemen keuangan, yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). jika Anda bertanya apa saja faktor-faktor yang memengaruhi *return on asset* (ROA), maka ada beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap ROA:

1. Rasio aktivitas (*activity ratios*), yang terdiri dari rasio perputaran kas (*cash turnover*), rasio perputaran piutang (*receivable turnover*), dan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*).
2. Rasio utang (*leverage ratios*), yang terdiri dari *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), dan *time interest earned ratio* (TIE)
3. Rasio likuiditas (*liquidity ratios*), yang terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

Jadi, banyak variabel yang dapat dijadikan sebagai faktor yang memengaruhi ROA (*return on asset*). Namun, untuk membuktikan kebenarannya, maka Anda bisa melanjutkan dengan melakukan penelitian ilmiah. Dengan demikian, barulah Anda bisa mengambil kesimpulan variabel atau faktor apa saja yang memengaruhi ROA. Jadi, Anda tidak bisa hanya membenarkan asumsi-asumsi atau hipotesis saja, Anda mesti melanjutkan dan membuktikan kebenaran

hipotesis tersebut. Satu-satunya cara untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan melakukan penelitian ilmiah. Di sana Anda bisa menyimpulkan variabel atau apa saja faktor-faktor yang memengaruhi *return on asset* (ROA).

2.1.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah “Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.” (Rivai, 2013) “Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama”.

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. (Suhardjono, 2002)

Perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) atau disebut juga rasio efisiensi operasional. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen bank dalam menjalankan operasionalnya dalam periode tertentu. Menurut (Dendawijaya, 2009) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan usaha dengan pendapatan operasional yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. (Pasaribu, 2019).

(Irawan, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Bank Sumut menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT Bank Sumut. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik uji t (secara parsial), uji f (simultan) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 23.00 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Secara

parsial NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemudian Secara simultan BOPO, NPL dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Bank Sumut.

Menurut Pandia (Pandia, 2012) BOPO yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya dengan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

2.1.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. (Wardiah, 2013) kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal *CAR (Capital Adequacy Ratio)* yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). (Umam, 2013)

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aset produktif yang berisiko. CAR merefleksikan kemampuan sebuah bank menghadapi kemungkinan risiko kerugian tak terduga. Karena itu tingkat CAR yang dimiliki oleh sebuah bank dapat membentuk persepsi pasar terhadap tingkat keamanan bank yang bersangkutan. (Yusuf, 2018) Hal ini selanjutnya dapat mempengaruhi penerimaan pasar terhadap bank tersebut yang tergambar antara lain dari borrowing rate yang harus dibayarnya. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko(ATMR) adalah nilai total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing- masing bobot risiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian tentang Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia ini belum pernah dilakukan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang difokuskan pada seberapa besar Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia . Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Iryana Sofiyani (2017)	Pengaruh ROA,BOPO, FDR, CAR dan NPF Terhadap Bagi hasil deposito mudharabah	berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
Natalia et al. (2014)	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah	Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga deposito bank umum secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah. Sementara secara parsial hanya tingkat bagi hasil deposito bank syariah yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.
Piliyanti dan Wahyuni (2014)	Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing to Deposit Ratio, Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan, serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia dan Malaysia	Hasilnya menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah, sementara tingkat suku bunga deposito, tingkat bagi hasil deposito, financing to deposit ratio, dan tingkat inflasi tidak berpengaruh.

<p>Trisnadi (2015)</p>	<p>“Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2012-2014)</p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan, financing to deposit ratio dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan secara parsial, hanya dana pihak ketiga yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.</p>
<p>Siti Rahayu (2011)</p>	<p>Pengaruh Return on Asset, BOPO, Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah</p>	<p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah, hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan suku bunga maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah, Tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah, hal ini menunjukkan berapapun besarnya CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah. Nilai Koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah</p>

		<p>sebesar 0,111 atau 11,1% berarti variasi perubahan tingkat bagi hasil deposito Mudharabah dipengaruhi variabel Return on Asset (X1), Suku bunga (X2) BOPO (X3) dan CAR (X4) sebesar 11,1% dan sisanya 88,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain</p>
Luluk Wiyanti (2018)	<p>Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap tingkat Bagi Hasil Depositomudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesiaperiode 2012-2016</p>	<p>Pengujian secara simultan pengaruh ROA dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah Berdasarkan uji F pada table 4.10 diperoleh nilai F hitung sebesar 15.509 dengan signifikansi 0.000. karena nilai F hitung signifikansi lebih kecil $0.000 < 0.05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat bagi hasil deposito mudharabah atau dapat dikatakan bahwa ROA, BOPO secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia</p>

		Periode 2012-2016.
Adhi Wirawan (2016)	Pengaruh ROA, ROE dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah	ROA dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan ROE berpengaruh negative terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
Andriyani Isnan K dan Kunti Sunaryo (2012)	Analisis Pengaruh ROA, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syaria	simultan ROA, BOPO, dan suku bunga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. sedangkan secara parsial ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
Dian Anggrainy (2010)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank muamalat Indonesia	CAR, ROA, BOPO, FDR, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan ROE, FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
Hadi Asy'ari Pramilu (2010)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingakt Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah	Secara parsial CAR, ROA, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan ROE dan FDR tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito

		mudharabah.
Shella Muthya sharif (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharaban Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	ROA, dan CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Secara simultan ROA, CAR, dan BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
Agus, A. and Fadli, Y. (2018)	‘Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non- Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap bagi hasil Deposito Mudharabah, sedangkan NPF memiliki pengaruh positif terhadap bagi hasil Deposito Mudharabah. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa secara simultan variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non- Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh signifikan terhadap bagi hasil

		Deposito Mudharabah PT Bank Syariah Mandiri untuk periode 2011-2017
--	--	---

Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Umiyati & Syarif, 2019) dalam jurnalnya menyatakan Return On Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019, serta periode penelitian dari data triwulan tahun 2015-2019.

2.2. Kerangka Konseptual

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis akan berupaya untuk menganalisis Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, Suku Bunga dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka Kerangka konseptual dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum alupenelitian, seperti yang diuraikan sebagai berikut:

2.2.1 Pengaruh ROA terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Return On Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dengan aktiva yang dimilikinya.

Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan (Syamsuddin, 2010). Penelitian Isna dan Sunaryo (2012) berkesimpulan bahwa secara simultan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya.

Besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan adalah *Return On Asset* (ROA) (Juwariyah, 2008). Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Hal tersebut sejalan dengan

penelitian Novianti (2015) menunjukkan hasil ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Nana, Tenny, dan Aditya (2015) menyatakan bahwa sebagian hasil menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini menjelaskan bahwa ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

Menurut (Rahayu, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah.

2.2.2 Pengaruh BOPO terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah

BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan dalam rangka menghasilkan output (pendapatan) yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.

Jika rasio BOPO semakin tinggi, maka pendapatan bank akan turun sehingga bagi hasil yang akan diterima nasabah juga akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya jika rasio BOPO semakin rendah, maka

pendapatan bank akan tinggi sehingga bagi hasil yang akan diterima nasabah juga akan semakin meningkat. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Bustamam (2016) menunjukkan hasil BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

Penelitian Gundari (2015) berkesimpulan bahwa Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farianto (2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap deposito mudharabah, dan penelitian Nur (2014) berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito mudharabah.

2.2.3 Pengaruh CAR terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah

CAR (*Capital Adequency Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank Noor (2009).

Semakin tinggi nilai CAR (sesuai ketentuan BI 8%) maka semakin baik pula kinerja keuangan, namun jika nilai CAR rendah di bawah 8% maka kinerja keuangan buruk. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Gundari (2015) menunjukkan hasil CAR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

2.2.4 Pengaruh ROA, BOPO, CAR, Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah

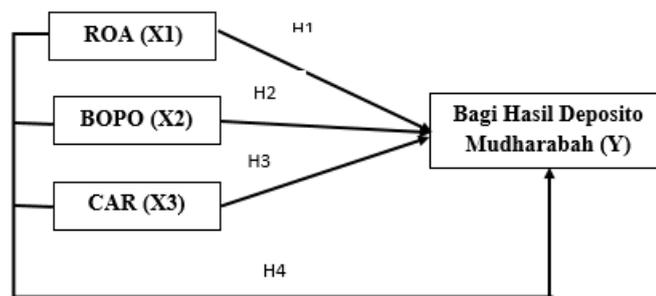
BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah Penelitian Gundari (2015) berkesimpulan bahwa Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini menjelaskan bahwa ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank Noor (2009). Maka Semakin tinggi nilai CAR (sesuai ketentuan BI 8%) maka semakin baik pula kinerja keuangan, namun jika nilai CAR rendah di bawah 8% maka kinerja keuangan buruk.

Penelitian Agus Friyanto (2015) dengan judul analisis pengaruh ROA, BOPO dan Bi-Rate terhadap tingkat bagi hasil deposit mudharabah pada bank umum syariah Indonesia, hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

Novianti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh *return on asset* (ROA) biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) suku bunga financing to deposit rasio (FDR) dan non performing financing, hasil penelitian ini menyatakan ROA

berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposit mudharabah.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dibuat kerangka konseptual penelitian pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah tingkat kebenarannya yang masih harus diuji dengan menggunakan teknik tertentu. Hipotesis dirumuskan dalam hal teori dugaan pengalaman pribadi orang lain kesan umum, kesimpulannya adalah masih sangat awal. Hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang aman diverifikasi menggunakan data/informasi yang dikumpulkan melalui sampel.

Atas dasar tinjauan pustaka dan kerangka konseptual teoritis di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Terdapat Pengaruh BOPO Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Terdapat Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Terdapat Pengaruh secara simultan *Return On Asset*, BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penulis dalam Penelitian ini menggunakan Pendekatan Asosiatif Kuantitatif, karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui permasalahan berhubungan dengan Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, Suku Bunga dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia .

Menurut (Sugiyono, 2013) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perbankan Syariah di Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember sampai dengan selesai.

Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan						
		Mei	Juni	Juli	agust	sept	okt	Nov
1	Pengajuan Proposal	■						
2	Proposal	■	■					
3	Bimbingan Proposal		■	■				
4	Seminar Proposal			■				
5	Riset			■	■			
6	Bimbingan Tesis				■			
7	Sidang Meja Hijau					■		
8	Wisuda						■	

3.3 Populasi Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 14 Perusahaan time series, waktu

pengamatan 14 x 5 tahun jadi jumlah populasi seluruh laporan keuangan bank yaitu 60 pengamatan atau laporan keuangan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang di teliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang di ambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan. (Sugiyono, 2013) yang mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel istilah lain dan sampel jenuh adalah sensus.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.4 Definisi operasional variable

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013), Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. maka

penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variable bebas (independent variable)

Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, 2013) Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah ROA, BOPO, dan CAR.

2. Variable Terikat (Dependent variable)

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Bagi hasil Deposito Mudharabah.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
<i>Retun On Asset</i> (ROA) (X1)	Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan	Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, untuk mengukur ROA menggunakan rumus: $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100 \%$	Rasio

	dalam menghasilkan keuntungan. (Brigham dan Houston (2001:90)),		
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X2)	Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Rivai, 2013)	Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober memberikan rumus untuk menghitung rasio BOPO yaitu sebagai berikut: BOPO= $\frac{\text{Biaya}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$	Rasio
Capital Adequacy Ratio (CAR) (X3)	Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. (Wardiah, 2013)	Menurut Umiyati dan Syarif (2016:57), CAR dapat dirumuskan sebagai berikut : $\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$	Rasio
Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Y)	Bagi Hasil deposito mudharabah adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank, dapat berupa rupiah ataupun valuta asing dimana penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati antara nasabah dan pihak bank dengan prinsip syariah (bagi hasil) akad mudharabah. (Arifin, 2010)	Menurut Khairiyah (2012) dalam Rahmawaty dan Yudina (2015:95) rumus bagi hasil adalah sebagai berikut: Bagi hasil = $\frac{\text{Bagi hasil}}{\text{Volume}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono 2008:402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti dokumentasi, buku-buku, dan literatur. Penulis melakukan observasi pada obyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yaitu laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan melakukan penelitian pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.6 Teknik analisis data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dari model analisis regresi berganda tersebut, maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh dapat diregresi serta memperoleh penafsiran yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian asumsi klasik terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang diperoleh. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan

Kalmograv-Smirnov Test dengan menetapkan derajat keyakinan sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara Individual masing-masing variabel memenuhi asumsinormalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat nilai KalmogravSmirnov Test adalah. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebutber distribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terjadi problem multikolinearitas.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent.Pedoman suatu model regresi yang bebas problem multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai VIF (Varians Inflation Faktor) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 10%.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi diantara anggotaanggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu.Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dan autokorelasi.Uji autokorelasi diuji dengan melihat hasil Durbin -

Watson, dan autokoreksi dikatakan tidak ada jika angka Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya Ghozali (2001:69). Jika residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya adalah berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah dalam model terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat pada scatterplots dimana apabila titik – titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis data dilakukan dengan *analisis linear berganda* karena variabel independennya ROA, CAR, BOPO memiliki hubungan kualitas (sebab-akibat) terhadap variabel dependen Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Rumus regresi berganda dicari dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

α	= Konstanta
X1	= ROA
X2	= BOPO
X3	= CAR
e	= Error Term
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Nilai Koefisien Regresi

3.6.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. , 2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_A (hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik uji t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka menerima hipotesis alternatif (H_A) yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Statistik F

Uji Ftest pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, 2013) adalah:

- 1) Quick look : bila nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain menerima H_A (hipotesis alternatif), yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serempak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Widarjono nilai adjusted R^2 berada diantara 0 sampai dengan 1, penjelasan sebagai berikut :

1. Jika nilai adjusted R^2 sama dengan 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai adjusted R^2 sama dengan 1 naik atau turunnya variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas.
3. Jika nilai adjusted R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) maka pengaruh variabel bebas terhadap naikturunnya variabel terikat adalah sesuai dengan nilai R^2 sendiri dan sebaliknya berasal dari faktor – faktor lain. Dapat ditentukan dengan rumus

$$R^2 = 1 - \frac{SS \text{ Error}}{SS \text{ Total}} + \frac{\sum(Y_i - X_i)^2}{\sum(Y_i - Z)^2} + \dots$$

Keterangan :

Y_i = observasi respon ke i

X = rata – rata

Z = ramalan respon ke i

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI DATA PENELITIAN

4.1.1 BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH

Bank Islam harus mampu mengelola sumber pendapatan dan beban pendapatannya secara maksimal agar mampu mencapai tingkat keuntungan secara optimal. Upaya optimalisasi pendapatan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu memberdayakan aset produktif yang dimiliki sehingga mampu mengoptimalkan sumber pendapatan, baik berasal dari hasil margin, hasil sewa ataupun imbal bagi hasil. Dapat pula dilakukan dengan cara menekan segala beban, terutama beban pendapatan kepada pihak ketiga sebagai akibat diterimanya dana amanah masyarakat dengan menggunakan konsep wadiah maupun sebagai akibat dikelolanya dana investasi masyarakat melalui konsep mudharabah.

Bagi hasil adalah sistem dalam pembagian pendapatan/ hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (shahibul mal) dengan pengelola dana (mudharib). Dalam aplikasi perbankan syariah untuk dana simpanan, nasabah sebagai shahibul mal dan bank sebagai mudharib. Sedangkan untuk pembiayaan/penyaluran dana, bank sebagai shahibul mal dan nasabah/mitra sebagai mudharib.

Dalam perhitungan bagi hasil, perbankan syariah menggunakan metode profit sharing dan revenue sharing :

Profit sharing adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil net dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Revenue sharing adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatanyang diterima sebelum dikurangi dengan biaya- biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding dengan tabungan mudharabah.

Tabel 4.1

DATA RATIO BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH BANK UMUM SYARIAH di INDONESIA

NO	NAMA BANK	RATIO BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Bank Aceh Syariah		6,25	7,25	6,00	5,89
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	7,50	6,25	4,94	8,15	4,31

3	PT. Bank Muamalat Indonesia	6,23	5,23	4,19	3,29	3,94
4	PT. Bank Victoria Syariah	10,00	9,00	8,00	6,00	6,25
5	PT. Bank BRI Syariah	6,82	6,09	5,53	4,91	4,59
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6,16	5,37	4,63	5,13	5,33
7	PT. Bank BNI Syariah	5,95	5,49	5,11	4,60	4,74
8	PT. Bank Syariah Mandiri	6,30	6,15	6,21	4,48	5,90
9	PT. Bank Mega Syariah	4,28	4,68	4,69	4,90	5,20
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	9,15	7,87	3,92	4,65	4,81
11	PT. Bank Syariah Bukopin	5,63	5,12	4,80	4,17	3,18
12	PT. BCA Syariah	5,44	5,32	5,32	5,32	5,32
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	9,73	8,92	7,56	6,75	7,83
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	10,25	9,75	5,85	5,57	5,64

Sumber, laporan keuangan seluruh bank umum syariah di Indonesia

Dari table 4.1 diatas dapat dilihat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah Menunjukkan kondisi yang sangat fluktuatif. Pada Bank Aceh Syariah ratio bagi hasil deposito mudharabah tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 7,25 persen, sedangkan terendah pada tahun 2019 sebesar 5,89 persen. Pada Bank BPD NTB Syariah ratio tertinggi pada tahun 2018 sebesar 8,15 persen, terendah pada tahun 2019 sebesar 4,31 persen. Pada Bank Muamalat ratio tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 6,23 persen, dan terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,29 persen. Pada Bank Victoria Syariah ratio tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 10,00 persen dan terendah pada tahun 2018 sebesar 6,00 persen. Pada BRISyariah ratio tertinggi pada tahun 2015 sebesar 6,82 persen, sedangkan terendah pada tahun 2019 sebesar 4,59 persen. Pada Bank BJB

Syariah ratio tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 6,16 persen, sedangkan terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,63 persen. Pada BNI Syariah ratio tertinggi pada tahun 2015 sebesar 5,95 persen dan terendah pada tahun 2018 sebesar 4,60 persen. Pada BSM ratio tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 6,30 persen dan terendah pada tahun 2018 sebesar 4,48 persen. Pada Bank Mega Syariah ratio tertinggi pada tahun 2019 sebesar 5,20 persen sedangkan terendah pada tahun 2015 sebesar 4,28 persen. Pada Bank Panin Syariah tertinggi pada tahun 2015 sebesar 9,15 persen, sedangkan terendah pada tahun 2017 sebesar 3,92 persen. Pada Bank Syariah Bukopin ratio tertinggi pada tahun 2015 sebesar 5,63 persen dan terendah pada tahun 2019 sebesar 3,18 persen. Pada Bank BCA Syariah tertinggi pada tahun 2015 sebesar 5,44 persen dan pada tahun 2016- 2019 sebesar 5,32 persen. Pada BTPN Syariah tertinggi pada tahun 2015 sebesar 9,73 persen dan terendah pada tahun 2018 sebesar 6,75 persen. Pada MayBank Syariah tertinggi pada tahun 2015 sebesar 10,25 persen dan terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,57 persen.

4.1.2 RETURN ON ASSETS (ROA)

Analisis rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA).

Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Kasmir (2008), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva yang dimiliki). Rasio ini menunjukkan beberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva.

Tabel 4.2

DATA RATIO RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SYARIAH di INDONESIA

NO	NAMA BANK	RETURN ON ASSET PER TAHUN (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Bank Aceh Syariah	2,83	2,48	2,51	2,38	2,33
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	4,27	3,95	2,45	1,92	2,56
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,22	0,22	0,11	0,08	0,05
4	PT. Bank Victoria Syariah	-2,36	-2,19	0,36	0,32	0,05
5	PT. Bank BRI Syariah	0,77	0,95	0,51	0,43	2,47
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,25	-5,69	-8,09	0,54	0,60
7	PT. Bank BNI Syariah	1,43	1,44	1,31	1,42	1,82
8	PT. Bank Syariah Mandiri	0,56	0,59	0,59	0,88	1,69
9	PT. Bank Mega Syariah	1,97	2,36	1,56	0,93	0,89

10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	1,14	0,37	-10,77	0,26	0,25
11	PT. Bank Syariah Bukopin	2,44	5,64	5,33	4,54	1,73
12	PT. BCA Syariah	1,03	1,14	1,26	4,25	1,27
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	5,22	9,06	11,25	12,44	13,64
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	-20,13	-9,51	5,50	-6,86	11,15

Sumber : laporan keuangan seluruh bank umum syariah di Indonesia

Dari table 4.2 diatas dapat dilihat Return On Asset (ROA) Bank umum syariah di Indonesia menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Dilihat dari Bank Aceh Syariah ROA tertinggi pada tahun 2019 sebesar 2,83 persen dan terendah pada tahun 2019 sebesar 2,33 persen. Pada Bank BPD NTB Syariah ROA tertinggi pada tahun 2015 sebesar 4,27 persen, dan terendah pada tahun 2018 sebesar 1,92 persen. Pada Bank Muamalat Indonesia ROA tertinggi pada tahun 2015-2016 sebesar 0,22 persen sedangkan terendah pada tahun 2019 sebesar 0,05 persen. Pada Bank Victoria Syariah ROA tertinggi pada tahun 0,36 persen dan terendah pada tahun 2015 sebesar -2,36 persen. Pada bank BRISyariah tertinggi pada tahun 2019 sebesar 2,47 persen dan terendah pada tahun 2018 sebesar 0,43 persen. Pada bank BJBSyariah tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,60 persen dan terendah pada tahun 2017 sebesar -8,09 persen. Pada Bank BNI Syariah tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1,82 persen dan terendah pada tahun 2017 sebesar 1,31 persen. Pada Bank BSM tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,69 persen dan terendah pada tahun 2015 sebesar 0,56 persen. Pada Bank Mega Syariah tertinggi pada tahun 2016 sebesar 2,36 persen dan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,89 persen. Pada Bank

Panin Syariah tertinggi pada tahun 2015 sebesar 1,14 persen sedangkan terendah pada tahun 2017 sebesar -10,77 persen. Pada Bank Bukopin Syariah tertinggi pada tahun 2016 sebesar 5,64 persen, dan terendah pada tahun 2019 sebesar 1,73 persen. Pada Bank BCA Syariah tertinggi pada tahun 2018 sebesar 4,25 persen dan terendah pada tahun 2015 sebesar 1,03 persen. Pada Bank BTPN Syariah ROA tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 13,64 persen dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,22 persen. Pada Maybank Syariah tertinggi pada tahun 2019 sebesar 11,15 persen dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar -20,13 persen.

4.1.3 BIAAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Sunaryo & Isna K, 2012). Naik turunnya rasio ini akan mempengaruhi laba yang dihasilkan karena semakin besar rasio biaya operasional ini, maka akan menurunkan laba yang dihasilkan oleh bank, begitu juga sebaliknya.

Semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO

menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima oleh para nasabah.

Tabel 4.3

DATA RATIO BOPO PADA BANK UMUM SYARIAH di INDONESIA

NO	NAMA BANK	BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Bank Aceh Syariah	76,07	83,05	78,65	79,09	76,95
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	67,19	68,69	78,15	86,86	76,83
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	97,36	97,76	97,68	98,24	99,52
4	PT. Bank Victoria Syariah	119,19	131,34	96,02	96,38	99,83
5	PT. Bank BRI Syariah	93,79	91,33	95,34	95,32	79,67
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	98,78	122,77	134,63	94,63	93,93
7	PT. Bank BNI Syariah	89,63	86,88	87,62	85,37	81,35
8	PT. Bank Syariah Mandiri	94,78	94,12	94,44	90,68	82,89
9	PT. Bank Mega Syariah	85,72	81,81	89,16	93,84	93,71
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	89,29	96,17	217,45	99,57	97,74
11	PT. Bank Syariah Bukopin	91,99	109,62	99,23	99,45	84,45
12	PT. BCA Syariah	92,56	92,25	87,24	87,49	87,64
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	86,37	76,14	68,81	62,42	58,16
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	192,63	160,28	83,36	199,97	84,79

Sumber : laporan keuangan seluruh bank umum syariah di Indonesia

Dari table 4.2 diatas dapat dilihat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank umum syariah di Indonesia menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Dilihat dari Bank Aceh Syariah BOPO tertinggi

pada tahun 2016 sebesar 83,05 persen dan terendah pada tahun 2015 sebesar 76,07 persen. Pada Bank BPD NTB Syariah BOPO tertinggi pada tahun 2018 sebesar 86,86 persen, dan terendah pada tahun 2015 sebesar 67,19 persen. Pada Bank Muamalat Indonesia BOPO tertinggi pada tahun 2019 sebesar 99,52 persen sedangkan terendah pada tahun 2015 sebesar 97,36 persen. Pada Bank Victoria Syariah BOPO tertinggi pada tahun 2016 sebesar 131,34 persen dan terendah pada tahun 2017 sebesar 96,02 persen. Pada bank BRISyariah tertinggi pada tahun 2017 sebesar 95,34 persen dan terendah pada tahun 2019 sebesar 79,67 persen. Pada bank BJBSyariah tertinggi pada tahun 2017 sebesar 134,63 persen dan terendah pada tahun 2019 sebesar 93,93 persen. Pada Bank BNI Syariah tertinggi pada tahun 2015 sebesar 89,63 persen dan terendah pada tahun 2019 sebesar 81,35 persen. Pada Bank BSM tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 94,78 persen dan terendah pada tahun 2019 sebesar 82,89 persen. Pada Bank Mega Syariah tertinggi pada tahun 2018 sebesar 93,84 persen dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 81,81 persen. Pada Bank Panin Syariah tertinggi pada tahun 2017 sebesar 217,45 persen sedangkan terendah pada tahun 2015 sebesar 89,29 persen. Pada Bank Bukopin Syariah tertinggi pada tahun 2016 sebesar 109,62 persen, dan terendah pada tahun 2019 sebesar 84,45 persen. Pada Bank BCA Syariah tertinggi pada tahun 2015 sebesar 92,56 persen dan terendah pada tahun 2017 sebesar 87,24 persen. Pada Bank BTPN Syariah BOPO tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 86,37 persen dan terendah pada tahun 2019 yaitu

sebesar 58,16 persen. Pada Maybank Syariah tertinggi pada tahun 2018 sebesar 199,97 persen dan terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 83,36 persen.

4.1.4 CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

CAR adalah rasio kecukupan modal yang harus disediakan untuk menjamin dana deposan. Tujuannya adalah agar likuiditas atau kemampuan bank membayar kepada deposan cukup terjamin. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah deposan.

Tabel 4.4

DATA CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK UMUM SYARIAH di INDONESIA

NO	NAMA BANK	Capital Adequacy Ratio (CAR) TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Bank Aceh Syariah	19,44	20,74	21,50	16,67	18,90
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	27,12	31,17	30,87	35,42	35,47
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	12,00	12,74	13,62	12,34	12,42
4	PT. Bank Victoria Syariah	18,14	15,98	19,29	22,07	19,44
5	PT. Bank BRI Syariah	13,94	20,63	20,05	29,72	23,77
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	22,53	18,25	16,25	16,43	14,95
7	PT. Bank BNI Syariah	15,48	14,92	20,14	19,31	18,9
8	PT. Bank Syariah Mandiri	12,85	14,01	15,89	16,26	16,15
9	PT. Bank Mega Syariah	22,85	26,21	22,19	20,54	19,96
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	20,30	18,17	11,51	23,15	14,46
11	PT. Bank Syariah Bukopin	16,31	15,15	19,20	19,31	15,25
12	PT. BCA Syariah	34,30	36,70	29,40	24,30	38,30
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	19,90	28,80	28,90	40,90	31,20
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	38,40	55,06	75,83	163,07	241,84

Sumber : laporan keuangan seluruh bank umum syariah di indonesia

Dari table 4.2 diatas dapat dilihat Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank umum syariah di Indonesia menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Dilihat dari Bank Aceh Syariah CAR tertinggi pada tahun 2016 sebesar 21,50 persen dan terendah pada tahun 2018 sebesar 16,67 persen. Pada Bank BPD NTB Syariah CAR tertinggi pada tahun 2019 sebesar 35,47 persen, dan terendah pada tahun 2015 sebesar 27,12 persen. Pada Bank Muamalat Indonesia CAR tertinggi pada tahun 2017 sebesar 13,62 persen sedangkan terendah pada tahun 2015 sebesar 12,00 persen. Pada Bank

Victoria Syariah CAR tertinggi pada tahun 2018 sebesar 22,07 persen dan terendah pada tahun 2016 sebesar 15,98 persen. Pada bank BRISyariah tertinggi pada tahun 2018 sebesar 29,72 persen dan terendah pada tahun 2015 sebesar 13,94 persen. Pada bank BJBSyariah tertinggi pada tahun 2015 sebesar 22,53 persen dan terendah pada tahun 2019 sebesar 14,95 persen. Pada Bank BNI Syariah tertinggi pada tahun 2017 sebesar 20,14 persen dan terendah pada tahun 2016 sebesar 14,92 persen. Pada Bank BSM tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 16,26 persen dan terendah pada tahun 2015 sebesar 12,85 persen. Pada Bank Mega Syariah tertinggi pada tahun 2016 sebesar 26,21 persen dan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 19,96 persen. Pada Bank Panin Syariah tertinggi pada tahun 2018 sebesar 23,15 persen sedangkan terendah pada tahun 2017 sebesar 11,51 persen. Pada Bank Bukopin Syariah tertinggi pada tahun 2018 sebesar 19,21 persen, dan terendah pada tahun 2016 sebesar 15,15 persen. Pada Bank BCA Syariah tertinggi pada tahun 2019 sebesar 38,30 persen dan terendah pada tahun 2018 sebesar 24,30 persen. Pada Bank BTPN Syariah tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 40,90 persen dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 19,90 persen. Pada Maybank Syariah tertinggi pada tahun 2019 sebesar 241,84 persen dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 38,40 persen.

4.2 HASIL ANALISI DATA

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi, dari variabel ROA, BOPO, CAR dan BHDM.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel ROA, BOPO, CAR dan BHDM

Variable	ROA	BOPO	CAR	BHDM
Min	-20.13	58.10	11.51	3.18
Max	52.00	217.40	241.84	10.25
Mean	1.92	96.29	27.82	5.94
Std. Deviation	7.75	27.74	32.62	1.62

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui nilai minimum ROA adalah -20,13, sementara nilai maksimum dari ROA adalah 52. Rata-rata ROA adalah 1,92, dengan standar deviasi 7,75. Diketahui nilai minimum BOPO adalah 58,1, sementara nilai maksimum dari BOPO adalah 217,4. Rata-rata BOPO adalah 96,29, dengan standar deviasi 27,74. Diketahui nilai minimum CAR adalah 11,51, sementara nilai maksimum dari CAR adalah 241,84. Rata-rata CAR adalah 27,82, dengan standar deviasi 32,62. Diketahui nilai minimum BHDM adalah 3.18, sementara nilai maksimum dari BHDM adalah 10.25. Rata-rata BHDM adalah 5.94, dengan standar deviasi 1.62.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Asumsi Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

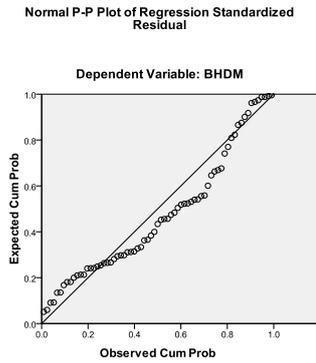
**Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57500456
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.2, diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,088. Karena nilai probabilitas p , yakni 0,088, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Pendekatan *Normal Probability Plot*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *normal probability plot* (Gambar 4.1) titik-titik cenderung menyebar dekat dengan garis diagonal. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas.

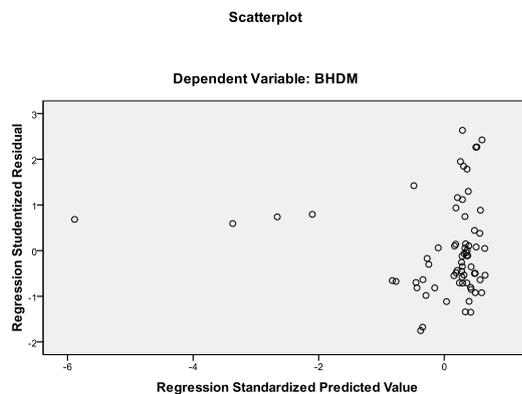
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.680	1.471
BOPO	.661	1.513
CAR	.937	1.067

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai VIF dari ROA adalah 1,471, nilai VIF dari BOPO adalah 1,513 dan nilai VIF dari CAR adalah 1,067. Diketahui seluruh nilai VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. (Ghozali, 2013). Ghozali (2013) menyatakan dasar analisis adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 4.2, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar **di atas dan di bawah angka 0** pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.207

Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4.4, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1,207. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak **di antara 1 dan 3, yakni $1 < 1,207 < 3$** , maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independen. Penggunaan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel bebas yang biasa disebut dengan X terhadap variabel tak bebas yang biasa disebut dengan Y . Tabel 4.5 merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.242	.864		8.379	.000		
	ROA	-.046	.030	-.222	-1.517	.134	.680	1.471
	BOPO	-.012	.009	-.201	-1.349	.182	.661	1.513
	CAR	-.003	.006	-.065	-.524	.602	.937	1.067

a. Dependent Variable: BHDM

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 7,242 - 0,046X_1 - 0,012X_2 - 0,003X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta adalah 7,242. Nilai tersebut dapat diartikan apabila ROA, BOPO, CAR tidak berpengaruh, maka nilai variabel dependen BHDM adalah 7,242.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ROA bernilai negatif, yakni -0,046. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel ROA naik sebesar 1 satuan, variabel BHDM cenderung turun sebesar -0,046.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel BOPO bernilai negatif, yakni -0,012. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel BOPO naik sebesar 1 satuan, variabel BHDM cenderung turun sebesar -0,012.

4. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel CAR bernilai negatif, yakni -0,003. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel CAR naik sebesar 1 satuan, variabel BHDM cenderung turun sebesar -0,003.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji *F*)

Uji *F* bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas BHDM.

Tabel 4.6 Uji Pengaruh Simultan dengan Uji *F*
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.158	3	3.053	1.176	.326 ^a
	Residual	168.683	65	2.595		
	Total	177.841	68			

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, BOPO

b. Dependent Variable: BHDM

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai *F* hitung 1,176 dan nilai *Sig.* adalah 0,326. Diketahui *F* hitung 1,176 < nilai *F* tabel 2.74 (*F* tabel tersaji di lampiran) dan nilai *Sig.* 1,176 > 0,05, maka ROA, BOPO, CAR secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap BHDM.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji *t*)

Tabel 4.7 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik *t* untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 4.7 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.242	.864		8.379	.000		
	ROA	-.046	.030	-.222	-1.517	.134	.680	1.471
	BOPO	-.012	.009	-.201	-1.349	.182	.661	1.513
	CAR	-.003	.006	-.065	-.524	.602	.937	1.067

a. Dependent Variable: BHDM

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.7:

5. Didapatkan nilai *Sig* sebesar $0,134 > 0,05$ atau nilai *t* hitung $< t$ table ($-1.517 < 1,99$) maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh ROA terhadap bagi hasil deposito mudharabah.
6. Didapatkan nilai *Sig* sebesar $0,182 > 0,05$ atau nilai *t* hitung $< t$ table ($-1.349 < 1,99$), maka dapat disimpulkan BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah.
7. Didapatkan nilai *Sig* sebesar $0,602 > 0,05$ atau nilai *t* hitung $< t$ table ($-0.524 < 1,99$), maka dapat disimpulkan CAR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah.
8. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ROA adalah $-0,046$, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel ROA berpengaruh negatif terhadap BHDM. Diketahui nilai *Sig.* $0,134 > 0,05$, maka disimpulkan ROA berpengaruh negatif terhadap BHDM, namun tidak signifikan.
9. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel BOPO adalah $-0,012$, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel BOPO berpengaruh negatif

terhadap BHDM. Diketahui nilai *Sig.* $0,182 > 0,05$, maka disimpulkan BOPO berpengaruh negatif terhadap BHDM, namun tidak signifikan.

10. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel CAR adalah $-0,003$, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel CAR berpengaruh negatif terhadap BHDM. Diketahui nilai *Sig.* $0,602 > 0,05$, maka disimpulkan CAR berpengaruh negatif terhadap BHDM, namun tidak signifikan.

4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 ^a	.051	.008	1.6109408	1.207

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, BOPO

b. Dependent Variable: BHDM

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0.051. Nilai tersebut dapat diartikan variabel ROA, BOPO, CAR secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi BHDM sebesar 5,1%, sisanya sebesar 94,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Pengaruh ROA Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Setelah melalui pengujian secara parsial, Didapatkan nilai *Sig* sebesar $0,134 > 0,05$ atau nilai *t* hitung $< t$ table ($-1,517 < 1,99$) maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh ROA terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ROA adalah $-0,046$, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel ROA berpengaruh negatif

terhadap BHDM. Diketahui nilai *Sig.* $0,134 > 0,05$, maka disimpulkan ROA berpengaruh negatif terhadap BHDM, namun tidak signifikan. Hal ini disebabkan yang berarti bahwa jika tingkat ROA naik maka akan terjadi penurunan pada bagi hasil Deposito Mudharabah. karena Bank lebih cenderung menggunakan dana yang bersumber dari masyarakat dan dari pendapatan bank sebagai mudharib untuk memberikan imbal hasil kepada nasabah daripada menggunakan ROA

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulfiani & Mais, 2019) dan (Cahyani, Falah, & Wijayanti, 2018) Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hal ini berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA bukan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi besarnya bagi hasil deposito mudharabah. Maka dari itu dapat disimpulkan ROA bukan acuan bank umum syariah dalam memberikan bagi hasil kepada nasabah.

4.3.2 Pengaruh BOPO Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Setelah melalui uji parsial, Didapatkan nilai *Sig* sebesar $0,182 > 0,05$ atau nilai *t* hitung $< t$ table ($-1,349 < 1,99$), maka dapat disimpulkan BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel BOPO adalah $-0,012$, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel BOPO berpengaruh negatif

terhadap BHDM. Diketahui nilai *Sig.* $0,182 > 0,05$, maka disimpulkan BOPO berpengaruh negatif terhadap BHDM, namun tidak signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin efisien operasional bank syariah dalam mendapatkan keuntungan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bank yang akhirnya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah juga akan meningkat, Ini bukan berarti bank syariah tidak mampu mengefisienkan operasionalnya akan tetapi, Meskipun efisiensi bank syariah cukup tinggi namun tingkat suku bunga Bank Indonesia yang relatif tinggi menjadi dasar pertimbangan bank umum syariah dalam menjaga dana pihak ketiga dengan memberikan porsi bagi hasil yang lebih besar kepada nasabahnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Isna & Sunaryo, 2012) dan (Sabtianto & Yusuf, 2019) biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kecilnya Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berdampak signifikan pada besar kecilnya bagi hasil deposito mudharabah bank syariah.

4.3.3 Pengaruh CAR Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Setelah melalui uji parsial, Didapatkan nilai *Sig* sebesar $0,602 < 0,05$ atau nilai *t* hitung $< t$ table ($-0,524 < 1,99$), maka dapat disimpulkan CAR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel CAR adalah -0,003, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel CAR berpengaruh negatif terhadap BHDM. Diketahui nilai *Sig.* 0,602 > 0,05, maka disimpulkan CAR berpengaruh negatif terhadap BHDM, namun tidak signifikan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Ketentuan perhitungan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang fair di pasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka bagi hasil deposito Mudharabah yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan tingkat bagi hasil deposito Mudharabah. Disisi lain, CAR bank yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulfiani & Mais, 2019) dan (Rahayu, 2015) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap bagi hasil deposito Mudharabah, hal ini menunjukkan berapapun besarnya CAR tidak berpengaruh terhadap maka bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

4.3.4 Pengaruh ROA, BOPO, CAR Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Setelah melalui uji simultan, diketahui nilai F hitung 1,176 dan nilai *Sig.* adalah 0,326. Diketahui F hitung $1,176 < \text{nilai F tabel } 2.74$ (F tabel tersaji di lampiran) dan nilai *Sig.* $1,176 > 0,05$, maka ROA, BOPO, CAR secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap BHDH.

Diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0.051. Nilai tersebut dapat diartikan variabel ROA, BOPO, CAR secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi BHDH sebesar 5,1%, sisanya sebesar 94,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Dari hasil penelitian ini ROA, BOPO, CAR secara simultan tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah, hal ini menunjukkan ROA, BOPO, CAR tidak mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil deposito mudharabah yang diperoleh nasabah. Faktor lain mungkin dapat mempengaruhi bagi hasil deposito mudharabah, seperti hasil dari pembiayaan deposito mudharabah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA bukan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi besarnya bagi hasil deposito mudharabah dan ROA bukan acuan bank umum syariah dalam memberikan bagi hasil kepada nasabah.
2. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah. , Ini bukan berarti bank syariah tidak mampu mengefisiensikan operasionalnya akan tetapi, Meskipun efisiensi bank syariah cukup tinggi namun tingkat suku bunga Bank Indonesia yang relatif tinggi menjadi dasar pertimbangan bank umum syariah dalam memberikan porsi bagi hasil kepada nasabah.
3. CAR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito Mudharabah, hal ini menunjukkan berapapun besarnya CAR tidak berpengaruh terhadap maka bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

4. Secara simultan ROA, BOPO, CAR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah, variabel ROA, BOPO, CAR secara simulatan mampu mempengaruhi BHDM sebesar 5,1%, sisanya sebesar 94,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

5.2 SARAN

Dari penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi bagi hasil deposito mudharabah.
2. Bagi nasabah deposan, perlu mengetahui bagi hasil deposito mudharabah beserta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya sebelum menginvestasikan dananya pada Bank Umum Syariah.
3. Bagi bank, untuk lebih memperhatikan meningkatkan bagi hasil deposito mudharabah agar mampu bersaing dengan bank konvensional untuk meningkatkan perolehan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.).
- (eds), R. M. (2007). *Kamus Populer Uang dan Bank*. Jakarta: Ladangpustaka dan Intimedia.
- Agnes, S. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ambarwati, N. S. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Jurusan Akuntansi S1*, Vol. 3 (No.1), 1-6.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Any, N. (2009). *Manajemen Event*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, V. R. (2010). *Islamic Banking : sebuah teori, konsep dan aplikasi, Ed 2 Cet 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boediono. (2001). *Ekonomi Moneter edisi ke-3*. Yogyakarta: BPF.
- Brigham, E. d. (2001). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2.* . Jakarta: Erlangga.
- Cahyani, W. N., Falah, S., & Wijayanti, R. Y. (2018). Analisis Pengaruh Roa,Roe,Bopo,Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 105–128. <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3986>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L. (2012). *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.

- Haron, S. A. (2005). Determinants of Islamic and Conventional Deposits in the Malaysian Banking System. *Presented at the 12th Annual Global Finance Conference, Vol.07*(No. 1), 26-29 .
- Hasibuan, M. S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, P. (2019). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (NPL) dan (DER)) terhadap Return Pada Bank Sumut. *Ekonomi Universitas Muhammadiyah*.
- Isna, A. K., & Sunaryo, K. (2012). Analisis Pengaruh Return on Asset, Bopo, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 11*(1), 29–42Mamduh M, H. (2011). *Manajemen Edisi ketiga*. Yogyakarta: STI manajemen YKPN.
- Marshall, R. d. (2013). *Kamus Populer Uang dan Bank,.* Jakarta: Ladang pustaka dan Intimedia.
- Muhamad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Muhammad. (2004). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN .
- Musttaqin, I. (2014). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Deposito Mudharabah (studi Emperis pada BPRS di DIY dan Jawa Barat periode 2012-2013).
- Nana Nofianti, T. B. (2015). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5*(No. 1), 65-86.
- Nana Nofianti, T. B. (n.d.). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (FDR) Dan Non Performing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Nopirin. (2002). *Ekonomi Moneter edisi ke-4*. Yogyakarta: BPFE.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta. .

- Pasaribu, D. S. (2019). Pengaruh FDR NPH ROA dan BOPO Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Ekonomi Universitas Muhammadiyah*.
- Purnamasari, I. D. (2011). *Panduan Lengkap Hukum Praktis Populer Kiat-kiat Cerdas, Mudah, dan Bijak Memahami Akad Syariah*. Jakarta: Mirzan Media Utama.
- Rahayu, A. G. (2013). Pengaruh Teknologi Informasi (Pendekatan Technology Acceptance Model) dan e-filling terhadap User satisfaction (Survey pada Wajib Pajak Badan di Wilayah KPP Madya Bandung).
- Rahayu, S. (2015). Pengaruh Return on Asset, BOPO, Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1–16.
- Rivai, V. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. .
- Rivai, V. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Rajagrafindo persada.
- Ruslizar, R. (2016). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* , Vol. 1 (No. 1), 84-90.
- Sabtiyanto, R., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 169–186. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.978>
- siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas .
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, M. K. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Sulfiani, N., & Mais, R. G. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012–2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 122–

142. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.263>

- Sunaryah. (2010). *Pengantar Pengertahuan Pasar Modal. Edisi Ke Enam*. Yogyakarta: UPP-. AMP YKPN.
- Sunaryo, K., & Isna K, A. (2012). Analisis Pengaruh Return on Asset, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 29–42.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsuddin, L. (2010). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Syarif, U. d. (2016). Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* , Vol.4(No.1), 45-66.
- Tahir, M. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Umam, H. s. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umiyati Umiyati, S. M. (2016). Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4(No. 1), 45-66.
- Wahidahwati, J. d. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6(No. 4).
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-dasar perbankan* . Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, R. S. (2018). Pengaruh BOPO,CAR Dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia) . *Ultima Accounting*, Vol. 10(No. 2), 169-186.

LAMPIRAN

Statistik Deskriptif

Variable	ROA	BOPO	CAR	BHDM
Min	-20.13	58.10	11.51	3.18
Max	52.00	217.40	241.84	10.25
Mean	1.92	96.29	27.82	5.94
Std. Deviation	7.75	27.74	32.62	1.62

Uji Normalitas

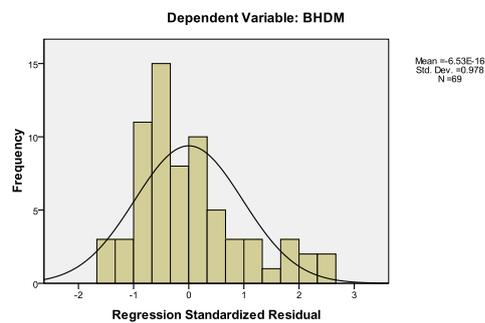
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57500456
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088

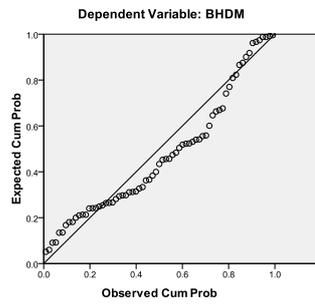
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

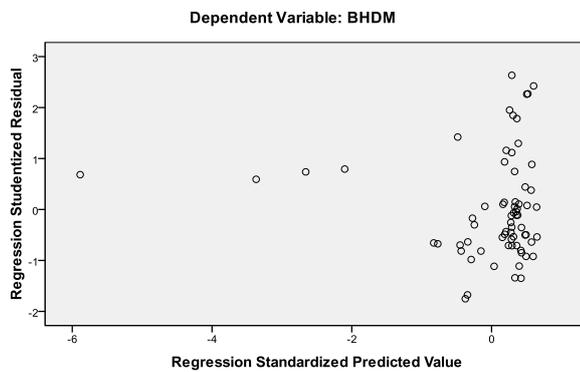


Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.680	1.471
BOPO	.661	1.513
CAR	.937	1.067

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.207

Regresi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, ROA, BOPO ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 ^a	.051	.008	1.6109408	1.207

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, BOPO

b. Dependent Variable: BHDM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.158	3	3.053	1.176	.326 ^a
	Residual	168.683	65	2.595		
	Total	177.841	68			

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, BOPO

b. Dependent Variable: BHDM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.242	.864		8.379	.000		
	ROA	-.046	.030	-.222	-1.517	.134	.680	1.471
	BOPO	-.012	.009	-.201	-1.349	.182	.661	1.513
	CAR	-.003	.006	-.065	-.524	.602	.937	1.067

a. Dependent Variable: BHDM

	A	B	C	D	E	F
1						
2						
3			df1	df2	Tingkat Signifikansi	F Tabel
4			3	65	0.05	2.745915

	A	B	C	D	E
1					
2					
3			Df	Tingkat Signifikansi	t Tabel
4			65	0.05	1.997138
5					

LAMPIRAN

Bank	Tahun				
		ROA (%)	BOPO (%)	CAR (%)	BHDM (%)
PT. Bank Aceh Syariah	2015	2,83	76,07	19,44	-
	2016	2,48	83,05	20,74	6,25
	2017	2,51	78,00	21,50	7,25
	2018	2,38	79,09	19,67	6,00
	2019	2,33	76,95	18,90	5,89
PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2015	4,27	67,19	27,12	7,50
	2016	3,95	68,69	31,17	6,25
	2017	2,45	78,10	30,87	4,94
	2018	1,92	86,86	35,42	8,15
	2019	2,56	76,83	35,47	4,31
PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	0,20	97,36	12,00	6,23
	2016	0,22	97,76	12,74	5,23
	2017	0,11	97,68	13,62	4,19
	2018	0,08	98,24	12,34	3,29
	2019	0,05	99,50	12,42	3,94
PT. Bank Victoria Syariah	2015	-2,36	119,19	18,14	10,00
	2016	-2,19	131,34	15,98	9,00
	2017	0,36	96,02	19,29	8,00
	2018	0,32	96,38	22,07	6,00
	2019	0,05	99,80	19,44	6,25
PT. Bank BRI Syariah	2015	0,77	93,79	13,94	6,82
	2016	0,95	91,33	20,63	6,09
	2017	0,51	95,34	20,05	5,53
	2018	0,43	95,32	29,72	4,91
	2019	2,47	79,67	23,77	4,59
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	0,25	98,78	22,53	6,16
	2016	-8,09	122,77	18,25	5,37
	2017	-5,69	134,63	16,25	4,63
	2018	0,54	94,63	16,43	5,13
	2019	0,60	93,93	14,95	5,33
PT. Bank BNI Syariah	2015	1,43	89,63	15,48	5,95
	2016	1,44	86,88	14,92	5,49
	2017	1,31	87,62	20,14	5,11
	2018	1,42	85,37	19,31	4,60
	2019	1,82	81,3	18,9	4,74
PT. Bank Syariah Mandiri	2015	0,56	94,78	12,85	6,30
	2016	0,59	94,12	14,01	6,15
	2017	0,59	94,44	15,89	6,21

	2018	0,88	90,68	16,26	4,48
	2019	1,69	82,89	16,15	5,90
PT. Bank Mega Syariah	2015	1,97	85,72	22,85	4,28
	2016	2,36	81,81	26,21	4,68
	2017	1,56	89,16	22,19	4,69
	2018	0,93	93,84	20,54	4,90
	2019	0,89	93,71	19,96	5,20
PT. Bank Panin Dubai Syariah	2015	1,14	89,29	20,30	9,15
	2016	0,37	96,17	18,17	7,87
	2017	-10,77	217,40	11,51	3,92
	2018	0,26	99,57	23,15	4,65
	2019	0,25	97,74	14,46	4,81
PT. Bank Syariah Bukopin	2015	2,44	91,99	16,31	5,63
	2016	5,64	109,62	15,15	5,12
	2017	5,33	99,20	19,20	4,80
	2018	4,50	99,45	19,31	4,17
	2019	1,73	84,45	15,25	3,18
PT. BCA Syariah	2015	1,0	92,5	34,3	5,44
	2016	1,1	92,2	36,7	5,32
	2017	1,2	87,2	29,4	5,32
	2018	4,2	87,4	24,3	5,32
	2019	1,2	87,6	38,3	5,32
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	5,2	86,3	19,9	9,73
	2016	9,0	76,1	28,8	8,92
	2017	11,2	68,8	28,9	7,56
	2018	12,4	62,4	40,9	6,75
	2019	13,6	58,1	31,2	7,83
PT. Maybank Syariah Indonesia	2015	-20,13	192,60	38,40	10,25
	2016	-9,51	160,28	55,06	9,75
	2017	5,50	83,36	75,83	5,85
	2018	-6,86	199,97	163,07	5,57
	2019	11,15	84,70	241,84	5,64



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

menjawab surat ini agar disebutkan
nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, tanggal 6 Mei 2021 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : AHMAD RASYID DAULAY
NPM : 1820050027
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi /Akuntansi & Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I : teori cari yang lebih sesuai dengan pedoman.

Pembimbing II : teori & gambaran tentang OAK

Penguji I : tambah kan lagi indikator yang luas atas variabel &

Penguji II : kesimpulan saran perbaiki sesuai yang diarahkan.

Penguji III : pada pembahasan harus jelas pengelasannya sesuai dari hasil penelitian.

Berita acara ini ditandatangani setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas.

Medan, 6 Mei 2021

1. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Pembimbing I

2. Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Pembimbing II

3. Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

Penguji I

4. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Penguji II

5. Dr. DAHRANI, S.E., M.Si.

Penguji III